



## Pembinaan Untuk Memiliki Cita-Cita Yang Tepat Bagi Generasi Masjid As-Salaam

Awang Surya<sup>1\*</sup>, Asep Saepudin<sup>1</sup>, Umar Tsani Abdurrahman<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>Mechanical Engineering, SekolahTinggi TeknologiMuhammadiyah Cileungsi, Bogor, Jawa Barat-Indonesia

<sup>2</sup>Informatics Engineering, SekolahTinggiTeknologiMuhammadiyahCileungsi, Bogor, Jawa Barat-Indonesia

\* Corresponding author: wilarso@sttmcileungsi.ac.id

**Abstrak:** Remaja merupakan merupakan kelompok masyarakat yang strategis. Hal ini karena remaja adalah calon penerus kelangsungan kehidupan masyarakat di masa depan. Remaja harus memiliki cita-cita yang tinggi dan jelas. Kenyataannya, tidak semua mereka mempunyai tekad dan usaha yang tinggi untuk meraih cita-cita. Orang yang tidak mempunyai cita-cita tidak akan mengetahui apa yang dilakukannya untuk masa depan. Di lingkungan Perumahan Metland Transyogi mayoritas penghuninya adalah masuk katategori keluarga muda. Sebagian besar anak-anak dari keluarga tersebut adalah remaja. Dari pengamatan penulis selama tinggal di Perumahan Metland Transyogi dan hasil diskusi dengan pengurus Generasi Masjid As-Salaam (Genmas) diketahui banyak remaja yang tidak bisa menyebutkan dengan jelas cita-citanya. Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu diadakan kegiatan Pembinaan untuk Memilih Cita-cita bagi Generasi Masjid As-Salaam (Genmas).Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah dilaksanakan pada Hari Minggu, tanggal 22 Januari 2023. Tempat pelaksanaan adalah di ruang utama Masjid As-Salaam yang berlokasi di Perumahan Metland Transyogi, Cileungsi. Kegiatan ini diikuti oleh 28 orang remaja yang terdiri dari 20 orang remaja putra dan 8 orang remaja putri. Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan. Hasil dari kegiatan ini peserta bisa memahami pentingnya cita-cita. Setiap peserta mengetahui jenis kecerdasan yang dimiliki dan bisa memilih cita-cita sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki disertai keyakinan.

**Kata Kunci:** Meraih cita-cita, Remaja, tidak mempunyai cita-cita

**Abstract:** Teenagers are a strategic community group. This is because adolescents are potential successors to the continuity of community life in the future. Teenagers must have high and clear ideals. In fact, not all of them have high determination and effort to achieve their goals. People who do not have ideals will not know what to do for the future. In the MetlandTransyogi Housing area, the majority of residents are in the category of young families. Most of the children from these families are teenagers. From the observations of the author while living at MetlandTransyogi Housing and the results of discussions with the administrators of the As-Salaam Mosque Generation (Genmas) it is known that many teenagers cannot clearly state their goals. Based on the problems above, it is necessary to hold coaching activities to choose ideals for the As-Salaam Mosque Generation (Genmas). The implementation of the Community Service (PkM) activities was carried out on Sunday, January 22, 2023. The place for implementation was in the main room of the As-Salaam Mosque which is located in MetlandTransyogi Housing, Cileungsi. This activity was attended by 28 teenagers consisting of 20 young men and 8 young women. Activities carried out with counseling methods. The results of this activity participants can understand the importance of ideals. Each participant knows the type of intelligence they have and can choose ideals according to their intelligence along with their beliefs

**Keywords:** achieve goals, teenagers, do not have goals

## ANALISIS SITUASI

Generasi Muda Masjid As-Salaam (Genmas) adalah organisasi bagi remaja yang sejenis dengan organisasi Remaja Masjid. Sebagaimana kita kenal selama ini, Remaja Masjid adalah wahana yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid (Aslati et al. 2018). Genmas menjadi wadah remaja muslim di lingkungan Perumahan Metland Transyogi dan sekitarnya. Organisasi ini berada di bawah naungan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) As-Salaam. Masjid As-Salaam sendiri berlokasi di Sektor Gandaria, Perumahan Metland Trasyogi, Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor.

Remaja merupakan merupakan kelompok masyarakat yang strategis. Hal ini karena remaja adalah calon penerus kelangsungan kehidupan masyarakat di masa depan. Dalam waktu 15 tahun atau lebih mereka akan aktif dalam kegiatan masyarakat (Fauzi 2006). Tidak salah jika dikatakan bahwa mereka adalah aset bangsa (Kurniadi 2018). Untuk itu remaja perlu menyiapkan diri sebaik-baiknya agar masa depan bangsa menjadi lebih baik. Dalam proses berkembang menjadi lebih baik ini bimbingan kepada remaja sangat dibutuhkan (Idris, Arman, and Gobel 2019).

Di lingkungan Perumahan Metland Transyogi mayoritas penghuninya adalah masuk kategori keluarga muda. Sebagian besar anak-anak dari keluarga tersebut adalah remaja. Mereka sebagian besar masih bersekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Perguruan Tinggi (PT). Hanya beberapa keluarga yang memiliki anak usia dewasa atau sudah menikah. Peran Genmas menjadi sangat penting di lingkungan Perumahan Metland Transyogi.

Cita-cita adalah keinginan terhadap masa depan yang dimiliki seseorang. Dengan memiliki cita-cita seseorang memiliki tujuan hidup yang harus dicapai di masa depan. Kenyataannya, tidak semua orang mempunyai tekad dan usaha yang tinggi untuk meraih cita-cita (Aldrian et al. 2020). Orang yang tidak mempunyai cita-cita tidak akan mengetahui apa yang dilakukannya untuk masa depan.

Sebuah perusahaan karir di Amerika Serikat, *Career Realism*, pernah mengadakan survei secara online kepada karyawan di seluruh wilayah dunia. Hasil yang mereka dapatkan sungguh mengagetkan. Menurut survei tersebut ternyata sebagian besar karyawan tidak menyukai pekerjaannya. Sekitar 73

persen dari 1.000.000 partisipan survei tersebut mengakui bahwa mereka tidak menyukai pekerjaannya. Ini sungguh fakta yang tidak menyenangkan.

Salah satu sebab seseorang tidak menyukai pekerjaannya adalah karena salah di dalam memilih cita-cita. Penelitian yang dilakukan Sawitri yang menyatakan bahwa di Indonesia banyak remaja mengalami masalah karier terkait dengan pemutusan karier seperti bingung dalam menentukan karier di masa depan (Sawitri 2009). Maka jika hal ini terus berlangsung maka fenomena para pekerja yang tidak menyukai pekerjaannya akibat salah pilih profesi akan terus terjadi.

Dari pengamatan penulis selama tinggal di Perumahan Metland Transyogi banyak sekali remaja yang tidak bisa menyebutkan dengan jelas cita-citanya. Beberapa kali diskusi dengan para remaja ditemukan bahwa beberapa orang remaja tidak memiliki cita-cita. Beberapa orang remaja yang saat ini menempuh pendidikan di perguruan tinggi memilih program studi tertentu tanpa dasar yang kuat. Mereka hanya memilih program studi karena jarang peminat sehingga mudah diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Ada yang memilih program studi tertentu dengan dasar program studi tersebut dianggap mudah sehingga tidak perlu banyak belajar. Ini adalah fenomena yang tidak bagus bagi masa depan mereka. Berdasarkan permasalahan di atas, maka kami mengusulkan mengadakan kegiatan dengan judul: Pembinaan Kemampuan Memiliki Cita-cita yang tepat bagi Generasi Masjid As-Salaam. Dari kegiatan ini diharapkan remaja memiliki beberapa hal penting terkait cita-cita. Yang pertama peserta mengetahui pentingnya memiliki cita-cita. Yang kedua, peserta mengetahui jenis kecerdasan mereka masing-masing. Yang ketiga, peserta bisa menyebutkan dengan jelas cita-cita dan dasar pemilihannya.

## METODE DAN TEKNIS PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dalam 3 tahapan. Tahap pertama Pra pelaksanaan, tahap kedua tahap pelaksanaan dan tahap ketiga Pasca pelaksanaan. Semua tahapan menjadi satu rangkaian.

Prapelaksanaan, yaitu observasi kelokasi mitra yaitu Generasi Masjid As-Salaam untuk mendapatkan informasi lebih rinci terkait dengan masalah yang dihadapi mitra. Dalam tahapan ini dilakukan diskusi dengan pengurus Genmas dan beberapa anggotanya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran situasi yang lengkap dari mitra.

Pelaksanaan, dalam hal ini kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan metode penyuluhan. Penyuluhan dalam hal ini proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi terkait kebutuhannya (Amanah 2007). Teknis pelaksanaan diawali dengan pre test, kemudian dilakukan pemaparan materi dan selanjutnya dilakukan praktek. Pada bagian akhir dilakukan post test untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Pasca pelaksanaan, setiap peserta diminta untuk merenungkan di rumah terkait dengan materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan. Selanjutnya peserta diminta menuliskan cita-citanya serta dasar yang menjadi pilihan cita-citanya tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum dilaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat untuk anggota Generasi Masjid As-Salaam pengabdi melakukan beberapa kali diskusi dengan patner yaitu pengurus Generasi Masjid As-Salaam (Genmas). Pertemuan itu dimaksudkan sebagai tindakan observasi. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi terkait fenomena yang diamati (Kusmiyati 2022). Dalam hal ini yang ingin didapatkan adalah sejauh mana anggota Genmas memahami pentingnya memiliki cita-cita dan apakah pilihan cita-cita mereka memiliki dasar yang terkait dengan kecerdasan majemuk yang mereka miliki.

Dari pertemuan-pertemuan tersebut disepakai untuk diadakan kegiatan untuk mengumpulkan anggota Genmas dan remaja yang tinggal di sekitar Perumahan Metland Transyogie. Untuk menarik minat remaja kegiatan tersebut diberikan istilah Genmas *Upgrade*. Sedangkan tema yang diusung adalah "*Dreams, Career, Opportunity and Challenge in the Future*". Pemberian nama

kegiatan dan tema dilakukan oleh pengurus Genmas agar lebih pas dengan selera remaja. Hal ini dimaksudkan untuk menarik minat remaja. Minat yang kuat akan membangkitkan motivasi untuk belajar (Purnomowulan and Indira 2021).

Kegiatan utama Pembinaan Untuk Memiliki Cita-Cita Yang Tepat Bagi Generasi Masjid As-Salaam ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama dengan patner yaitu Hari Minggu, tanggal 22 Januari 2023. Tempat pelaksanaan adalah di ruang utama Masjid As-Salaam yang berlokasi di Perumahan Metland Transyogi, Cileungsi. Kegiatan ini diikuti oleh 28 orang remaja yang terdiri dari 20 orang remaja putra dan 8 orang remaja putri. Mereka semua tinggal di Perumahan Metland Transyogi dan perumahan-perumahan sekitarnya.

Kegiatan dimulai pada pukul 08.30 WIB dengan dibuka secara resmi oleh perwakilan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) As-Salaam. Pihak DKM menyatakan sangat mendukung dan berterima kasih atas kesediaan para pengabdian berbagi ilmu dan pengalaman kepada para remaja. Perwakilan pengurus DKM As-Salaam tidak hanya sekedar membuka kegiatan tetapi mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

Sebelum masuk ke paparan materi utama diadakan kegiatan *ice breaking*. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencairkan suasana agar para peserta tidak dalam kondisi tegang. Dengan *ice breaking* diharapkan proses belajar dalam hal ini pemahaman terhadap materi akan mudah terjadi jika suasana belajar menyenangkan (Sugito 2021). Kegiatan *ice breaking* sendiri dilakukan dengan bermain tebak-tebakan dan senam otak. Gerakan senam otak dilakukan untuk menyelaraskan belahan otak kanan dan otak kiri. Kondisi terintegrasinya kedua belahan otak akan membantu meningkatkan kemampuan belajar (Sukri and Purwanti 2016).



Gambar 1. Pemaparan Materi

Gambar 1 menunjukkan kegiatan pemaparan materi yang disampaikan oleh pengabdian. Pemaparan ini menggunakan alat bantu LCD projector sebagai alat bantu media pembelajaran. Media ini diadakan untuk membantu peserta berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan (Arsyad 2002). Materi disajikan dalam format *Power Point*. Setiap halaman slide yang disajikan tidak hanya berisi teks tetapi juga gambar. Dengan menggunakan gambar-gambar akan memudahkan peserta menerima materi yang disampaikan (Apriliani and Radia 2020).

Di bagian awal isi materi adalah penjelasan tentang pentingnya memiliki cita-cita. Orang yang tidak memiliki cita-cita seperti ingin bepergian tapi tidak tahu tujuan. Hasilnya banyak ditemukan orang dewasa yang tidak punya semangat hidup, karena salah memilih profesi (HUSANDI and Trinanda 2018). Pada materi awal ini juga dijelaskan bahwa setiap peserta perlu memiliki cita-cita yang tinggi. Orang-orang yang dikenal menjadi pribadi sukses dalam bidang tertentu semua diawali dengan memiliki cita-cita.

Selanjutnya dipaparkan kepada peserta tentang kecerdasan majemuk. Materi ini menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kelebihan atau jenis kecerdasan yang berbeda-beda (Susanto 2005). Jenis kecerdasan tertentu cocok untuk profesi tertentu pula. Pemilihan cita-cita yang terbaik adalah menyesuaikan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap orang. Setelah diberikan penjelasan, semua peserta diberikan kesempatan untuk mengerjakan tes kecerdasan majemuk. Dari tes yang dilakukan setiap peserta mengetahui jenis kecerdasan yang dominan dia miliki. Dari kecerdasan yang dimiliki peserta diberikan penjelasan beberapa alternatif cita-cita yang sesuai. Misalnya, seorang yang

memiliki kecerdasan fisik menonjol maka cita-cita yang sesuai adalah menjadi atlit, pengrajin atau profesi-profesi lain yang memerlukan kemampuan gerak tubuh.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari kegiatan PKM ini diadakan evaluasi. Tujuan evaluasi yang adalah untuk mengukur hasil dari penyuluhan yang telah dilakukan (Budiningsih and Imam 2012). Evaluasi dilakukan dengan menyebar kuisisioner yang dibuat menggunakan media Google form. Pada kegiatan ini dipilih secara acak 9 orang peserta. Untuk mempermudah menjawab, maka kuisisioner dipergunakan jawaban pilihan ganda.

Jawaban pilihan menggunakan skala likert, yaitu: 1= Sangat tidak paham, 2= Tidak paham, 3= Biasa, 4= Paham, 5= Sangat paham. Jawab dari peserta terpilih tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Pemahaman peserta**

| No. | Materi               | Pre Test |   |   |   |   | Post Test |   |   |   |   |
|-----|----------------------|----------|---|---|---|---|-----------|---|---|---|---|
|     |                      | 1        | 2 | 3 | 4 | 5 | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1   | Pentingnya cita-cita | 1        | 0 | 3 | 3 | 2 |           |   |   | 5 | 4 |
| 2   | Jenis Kecerdasan     | 1        | 0 | 5 | 1 | 2 |           |   | 1 | 3 | 5 |

Berdasarkan jawaban peserta seperti terlihat dalam tabel 1 menggambarkan bahwa pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan. Sebelum mengikuti pembinaan pemahaman peserta terhadap pentingnya memiliki cita-cita hanya 33,33% yang pada level memahami dan 22,22% yang sangat memahami. Setelah mengikuti pembinaan 55,55% memahami dan 44,44% sangat memahami. Setelah kegiatan pembinaan tidak ada peserta yang tidak memahami pentingnya memiliki cita-cita.

Pemahaman peserta terhadap jenis kecerdasan yang dimiliki sebelum mengikuti kegiatan masih rendah. Yang menjawab paham hanya 11,11% dan menjawab sangat memahami 22,22%. Setelah mengikuti kegiatan kondisi tersebut mengalami peningkatan. Yang menjawab memahami naik menjadi 33,33%. Sedangkan yang menjawab sangat memahami 55,55%.

**Tabel 2. Keyakinan Terhadap Cita-cita**

| No. | Materi                               | Pre Test |   |   |   |   | Post Test |   |   |   |   |   |
|-----|--------------------------------------|----------|---|---|---|---|-----------|---|---|---|---|---|
|     |                                      | 1        | 2 | 3 | 4 | 5 | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 |   |
| 1   | Tingkat Keyakinan terhadap Cita-cita | 1        | 1 | 2 | 2 | 2 |           |   |   |   | 4 | 5 |

Tabel 2 menggambarkan bahwa keyakinan peserta terhadap pilihan cita-citanya setelah mengikuti pembinaan juga mengalami peningkatan. Sebelum mengikuti pembinaan 22% peserta menjawab yakin dan 22% menjawab sangat yakin. Kondisi ini meningkat 44,44% menjawab yakin dan 55% menjawab sangat yakin. Hal ini sangat baik tentunya karena keyakinan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam meraih prestasi (Masruroh et al 2019).

## SIMPULAN

Kegiatan Pembinaan Untuk Memiliki Cita-Cita Yang Tepat Bagi Generasi Masjid As-Salaam yang telah dilakukan telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Dari jawaban peserta baik berdasarkan kuisisioner dan pembicaraan informal setelah kegiatan diketahui bahwa pemahaman para remaja terhadap pentingnya memiliki cita-cita dan jenis kecerdasan majemuk yang dimiliki meningkat. Para peserta juga bias memilih cita-cita tertentu yang sesuai dengan kecerdasannya. Mereka juga memilih cita-cita tersebut disertai dengan keyakinan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldrian, Andhika Ilyas Alhafizh et al. 2020. "POCITA: Mengenalkan Cita-Cita Dan Lingkungan Sejak Dini." *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*.
- Amanah, Siti. 2007. "Makna Penyuluhan Dan Transformasi Perilaku Manusia." *Jurnal Penyuluhan*.
- Apriliansi, Siwi Pawestri, and Elvira Hoesein Radia. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*.
- Arsyad, Arzhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aslati, Aslati, Silawati Silawati, Sehani Sehani, and Nuryanti Nuryanti. 2018. "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh

Baru Barat).” *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*.

Budiningsih, Tri esti, and Firmansyah Imam. 2012. “Efektivitas Pelatihan Public Speaking Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Komunikasi Pada Fasilitator Experience Learning (Outbond) PT Hucle Consulting.” *Jurnal Psikologi Ilmiah* 4(2).

Fauzi, Anis. 2006. “Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Remaja.” *Alqalam*.

Husandi, H A Ihsan, and R Trinanda. 2018. “Perancangan Komik Edukasi ‘Rachel’s Guitar Adventure’ Sebagai Media Motivasi Pentingnya Memiliki Cita-Cita Untuk Remaja.” *Dekave: Jurnal Desain*.

Idris, Irma, Arman Arman, and Afriyanti Gobel. 2019. “Kebiasaan Mengonsumsi Alkohol Pada Remaja Siswa SMA Negeri 3 Sorong.” *Nursing Inside Community*.

Kurniadi, Budi. 2018. “Generasi Muda Dalam Perspektif Etika Politik.” *Jurnal Sosial Politik Unla*.

Kusmiyati. 2022. *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*. 1st ed. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Penelitian dan Pendidikan Indonesia.

Masruroh et al. 2019. “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Blok Emergency Medicine Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas.” *J Agromedicine*.

Purnomowulan, N.R., and Dian Indira. 2021. “Kiat-Kiat Hidup Sehat dan Belajar Dengan Senang dan Semangat di Masa Pandemi Covid 19 bagi Siswa SD dan SMP.” *Dharmakarya*.

Sawitri, D. 2009. “Pengaruh Status Identitas Dan Efikasi Diri Keputusan Karir Terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Universitas Diponegoro.” *Jurnal Psikologi Undip* 5(2).

Sugito, Sugito. 2021. “Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa.” *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*.

Sukri, Akhmad, and Elly Purwanti. 2016. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Brain Gym.” *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*.

Susanto, Handy. 2005. “Penerapan Multiple Intelligences Dalam Sistem Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Penabur*.